Ikhtiar Membangun Migas Center di Universitas Malikussaleh

Rektor Universitas Malikussaleh, Dr Herman Fithra, memimpin rapat bersama Badan Pengelola Migas Aceh, Pertamina Hulu Energi, dan SKK Migas di Kampus Bukit Indah, Kamis (19/9/2019). Rapat membahas pendirian Migas Center di Universitas Malikussaleh. Foto: Bustami Ibrahim.

Semasa masih menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Arun NGL, Del Yuzar, pernah bercerita tentang museum minyak dan gas (migas) di Lhokseumawe. Ketika Arun tidak berproduksi lagi, generasi muda di Aceh—bahkan di luar Aceh—bisa menyaksikan kejayaan perusahaan yang pernah menjadi pemasok utama pendapatan negara di masa lalu.

Lima tahun kemudian setelah ekspor migas berakhir, mimpi museum migas semakin menemukan titik terang, meski dengan nama Migas Center. Mimpi Del Yuzar dan rencana kelahiran Migas Center barangkali tidak ada hubungannya, tetapi bisa jadi mimpi itu tali-temali dengan Migas Center yang rencananya segera dibangun di Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh.

Optimisme lahirnya Migas Center terlihat dalam pertemuan antara Univesritas Malikussaleh, Pertamina Hulu Energi, Badan Pengelola Migas Aceh, dan SKK Migas di Kampus Bukit Indah, Kamis (19/09/2019). Pertemuan tersebut merupakan tindak lanjut dari pertemuan di Banda Aceh, beberapa waktu lalu.

Rektor Universitas Malikussaleh, Dr Herman Fithra, mengatakan Universitas Malikussaleh siap membangun Migas Center karena seluruh fasilitas sangat menunjang. Selain lokasi yang mendukung, gedung yang sudah ada, keberadaan Migas Center juga sejalan dengan pengembangan Universitas Malikussaleh ke depan serta pengembangan kawasan. “Ke depan, akan ada Prodi Perminyakan di Universitas Malikussaleh,” tegas Herman.

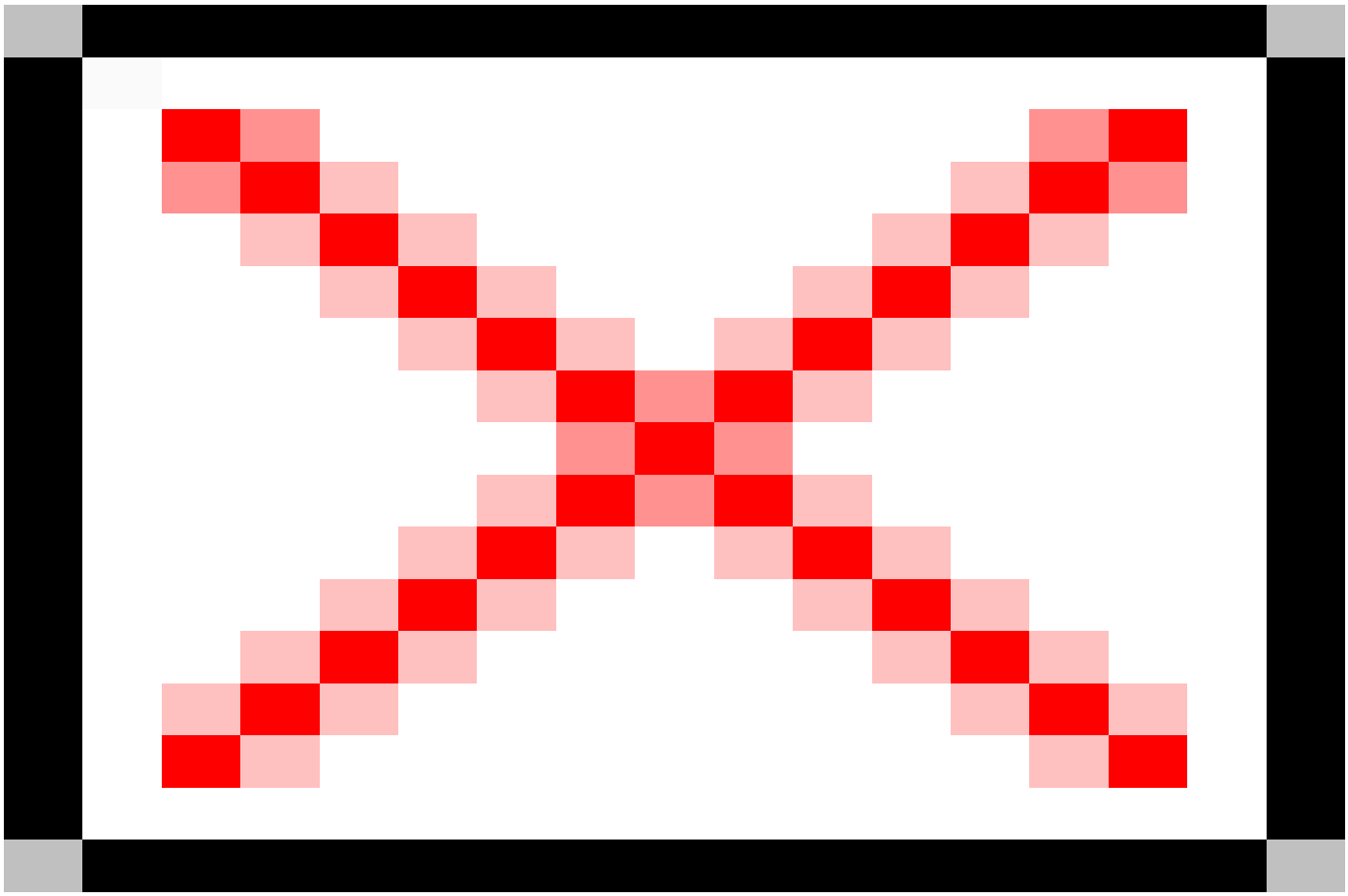

Menurutnya, keberadaan Migas Center tidak akan berdiri sendiri sebab ditopang dengan adanya Perta Arus Gas. Dalam jangka pendek, Migas Center bisa mengedukasi masyarakat dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Aceh. “Untuk jangka panjang, sangat mendukung kehadiran Prodi Perminyakan,” tambahnya.

Selain poin di atas, masalah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokseumawe ke depan juga sangat mendukung keberadaan Migas Center di Universitas Malikussaleh. Dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus, Migas Center tidak akan menjadi “museum sunyi” yang tidak berdampak apa pun bagi pendidikan daerah. Sebaliknya, Migas Center bisa menjadi pusat pendidikan migas di Aceh.

Tanggal: 19 September 2019
Post by: ayi
Kategori: Feature,
Tags: Unimal, Aceh, Lhokseumawe, Aceh Utara, Kerja Sama, Unimal Hebat,